

SOSIALISASI OLAHRAGA FLOORBALL KEPADA MAHASISWA OLAHRAGA DI PROVINSI BANTEN

Masnur Ali, Uzizatun Maslikah

Program Studi Olahraga Rekreasi Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Jakarta
Program Studi Kepelatihan Kecabangan Olahraga Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas
Negeri Jakarta

Abstract

This community service is in order to disseminate floorball sports to sports students in the province of Banten. The objectives of this activity are: 1) As an effort to increase knowledge, understanding and skills for sports students regarding the game and floorball rules- 2) as an effort to improve the quality and human resources, especially lecturers and students to be more creative in developing the sport of floor ball. The original activity which was planned offline but with conditions that did not allow it to be carried out online through the zoom platform was carried out at the Sport Science Study Program of FK Untirta. The implementation time of the activity starts from May 20 to September 27, 2021. Participants who take part in the activity consist of 85 students and 10 sports lecturers. The methods used in carrying out this community service program are: information discussions, demonstrations, mentoring, training, and practice. The method of implementing the activity is the instructor method from PP AFI who has qualifications in the field of floorball games. While the material that will be given in the implementation of community service consists of: 1) carrying out a pre-test, 2) Providing basic material which includes: game forms, game rules and game rules- 3) Providing online practice materials: Game skills and practice referee- 4) Carry out the evaluation. Results Community service can run well and smoothly from the results of the initial test of the participants 80% of students do not know what floorball is related to and after participating in the activity the participants can find out how to play floorball.

Keywords: floorball sports socialization

Abstrak

Pengabdian Kepada masyarakat ini dalam rangka melakukan sosialisasi olahraga floorball kepada para mahasiswa olahraga di provinsi Banten. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada para mahasiswa olahraga mengenai permainan dan peraturan floorball- 2) sebagai upaya meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia khususnya para dosen dan mahasiswa untuk lebih kreatif mengembangkan cabang olahraga floor ball. Kegiatan semula yang direncanakan secara luring tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan dilaksanakan melalui daring melalui platform zoom yang dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keolahragaan FK Untirta. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 20 Mei sampai dengan 27 September 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri atas 85 mahasiswa dan 10 dosen olahraga. Metode yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini adalah: diskusi informasi, demonstrasi, pembimbingan, latihan, dan praktek. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan metode instruktur yang berasal dari PP AFI yang memiliki kualifikasi dibidang permainan floorball. Sedangkan materi yang akan diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari : 1) melaksanakan pre-test, 2) Memberikan materi pokok yang meliputi: bentuk permainan, peraturan permainan dan peraturan pertandingan- 3) Memberikan materi praktek secara daring: Keterampilan permainan dan praktek mewasiti- 4)Melaksanakan evaluasi. Hasil Pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar dari hasil tes awal para peserta 80% mahasiswa belum mengetahui terkait apa itu permainan floorball dan setelah mengikuti kegiatan para peserta dapat mengetahui cara bermain floorball.

Kata kunci; sosialisasi olahraga floorball

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Menilik sejarahnya, bola lantai mulai berkembang di Swedia pada 1970 silam. Permainan yang mirip dengan hoki itu merupakan olahraga tim yang dimainkan di dalam ruangan berukuran 40x20 meter. Setiap tim total memiliki 20 pemain dengan lima pemain serta penjaga gawang berada di lapangan. Bola lantai dimainkan dengan menggunakan stik yang di ujungnya berbahan plastik, sedangkan bolanya juga berbahan dasar yang sama dengan motif berlubang.

Lama waktu bermain bola lantai dalam tiga babak adalah 20 menit. Pemenang akan ditentukan dengan tim yang paling banyak mencetak gol dalam suatu pertandingan.

Floorball masih asing bagi masyarakat Indonesia. Namun olahraga tersebut telah marak dimainkan pada beberapa tahun belakangan dan cabang tersebut dipertandingkan di SEA Games Filipina 2019 menjadi edisi ketiga bola lantai akan dimainkan di SEA Games. Awalnya permainan tersebut menjadi olahraga demonstrasi pada SEA Games 2013 di Myanmar, lalu dua tahun berselang kembali dipertandingkan di Singapura. Sayangnya, pada 2017 di Malaysia olahraga ini ditiadakan.

Floorball atau bola lantai akhirnya merambah di berbagai belahan dunia, salah satunya Indonesia. Bola lantai masuk ke Tanah Air pada 2009. Pada perkembangannya masyarakat luas belum begitu mengenal olahraga ini, utamanya mahasiswa olahraga tentu menjadi tambahan referensi olahraga yang bisa ditekuni untuk menjadi atlet yang berprestasi. Semakin populer *floorball* maka akan semakin banyak atlet yang akan muncul yang dapat menggerakkan beberapa event olahraga *floorball*.

Permasalahan mitra dalam hal ini adalah membutuhkan arahan masukan dalam menentukan matakuliah olahraga pilihan yang menjadi salah satu tuntutan dalam pengembangan kurikulum. Belum banyak kenal dengan berbagai olahraga yang sudah masuk dan berkembang di Indonesia, membutuhkan referensi berbagai cabang olahraga untuk mengembangkan keilmuan. Menjadi alternatif mahasiswa olahraga untuk dapat berprestasi di cabang olahraga dan siap untuk berkompetisi di ajang internasional.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Bola lantai adalah olahraga tim dalam ruangan yang dikembangkan pada tahun 1970-an di Swedia. Bola lantai sangat populer di negara-negara yang telah lama mengembangkan permainan ini, seperti Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Latvia, Norwegia, Swedia dan Swiss. Permainan dimainkan di dalam ruangan, membuatnya olahraga yang dimainkan sepanjang tahun baik di level amatir maupun profesional. Ada beberapa liga bola lantai profesional, misalnya Salibandyliga di Finlandia dan Svenska Superligan di Swedia.

Ada 52 anggota Federasi Bola Lantai Internasional (IFF) di mana Republik Ceko, Finlandia, Swedia dan Swiss pernah mencapai peringkat 1, 2, dan 3 dalam Kejuaraan Bola Lantai Dunia. Selain di empat negara ini, bola lantai memperoleh popularitas di Latvia, Australia, Kanada, Jerman, Jepang, Singapura, Malaysia dan Amerika Serikat.

Ketika IFF dibentuk pada 1986, olahraga ini kebanyakan dimainkan di negara-negara Skandinavia, Jepang, dan beberapa bagian Eropa. Pada 1990, bola lantai diakui di 7 negara, dan pada waktu pertama kalinya Kejuaraan Bola Lantai Eropa diadakan tahun 1994, angka tersebut sudah meningkat menjadi 14. Angka tersebut termasuk Amerika Serikat, yang merupakan negara pertama di luar Eropa dan Asia yang mengakui bola lantai. Pada saat diadakannya Kejuaraan Bola Lantai Dunia pertama tahun 1996, bola lantai dimainkan di 20 negara, dengan 12 di antaranya mengikuti kejuaraan tersebut.

Pada tahun 2009, olahraga bola lantai telah dimainkan di hampir 80 negara. Dari negara-negara tersebut, 51 di antaranya memiliki asosiasi bola lantai nasional yang diakui oleh IFF. Dengan masuknya Sierra Leone, bangsa pertama di Afrika yang memainkan bola lantai, IFF memiliki setidaknya satu asosiasi nasional di setiap benua, kecuali Antarktika. Olahraga bola lantai masuk ke Indonesia karena penyebaran dari negara-negara sekitarnya yang sudah lebih dulu mengenal bola lantai seperti Singapura dan Australia. Indonesian Floorball Association dibentuk pada tahun 2009 dan langsung diterima sebagai anggota sementara IFF pada tahun yang sama. Asosiasi Bola Lantai Indonesia (*Indonesian Floorball Association / IFA*) adalah lembaga pengatur tertinggi bola lantai di Indonesia.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang dipakai yaitu, dengan metode expositori, yaitu metode pembelajaran yang diberikan dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu, definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan metode instruktur yang berasal dari PP AFI yang memiliki kualifikasi dibidang permainan *floorball*. Sedangkan materi yang akan diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari: 1) melaksanakan pre-test, 2) Memberikan materi pokok yang meliputi: bentuk permainan, peraturan permainan dan peraturan pertandingan- 3) Memberikan materi praktek secara daring 4) Melakukan post test.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada para mahasiswa olahraga mengenai permainan dan peraturan *floorball*- 2) sebagai upaya meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia khususnya para dosen dan mahasiswa untuk lebih kreatif mengembangkan cabang olahraga *floorball*. Kegiatan semula yang direncanakan secara luring tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan dilaksanakan melalui daring melalui *platform zoom* yang dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keolahragaan FK Untirta. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 20 Mei sampai dengan 27 September 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri atas 85 mahasiswa dan 10 dosen olahraga.

Dalam survey awal hampir 75% peserta belum mengetahui seperti apa olahraga *floorball*, sehingga materi yang disampaikan terkait olahraga *floorball* adalah sejarah, cara bermain, perlengkapan yang dibutuhkan, bagaimana cara bermain, peraturan pertandingan, kompetisi-kompetisi yang bisa diikuti dan lain sebagainya yang berkaitan dengan *floorball*. Para peserta dengan pemberian materi yang disampaikan para nara sumber tersebut sangatlah menarik dan ingin berkontribusi dalam arahan yang diberikan, mereka pada umumnya menganggap bahwa *floorball* merupakan wawasan baru yang dirasa bermanfaat.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan di lapangan dan diskusi dengan para pemangku lembaga mitra kegiatan tersebut menarik dan sangat tertarik untuk mendalami dan mengikuti kegiatan tersebut dan dari hasil pretest pemahaman terkait *floorball* para peserta 80% tertarik dengan olahraga *floorball*.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan

Hasil yang didapat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah bahwa dilihat dari tingkat keinginan peserta untuk mengikuti sosialisasi olahraga *floorball* dan para peserta umumnya tertarik untuk mengikuti dengan alasan untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan baru tentang olahraga *floorball*. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memiliki manfaat yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan terkait olahraga *floorball*

Saran

Kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali dengan melakukan tatap muka secara langsung sehingga dapat lebih memahami terkait olahraga *floorball*, rekan mitra menyarankan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkala sehingga para peserta menjadi bertambah wawasan dan pengetahuan terhadap olahraga *floorball*, dapat berpartisipasi dalam suatu kompetisi kelak dan dapat dibina dalam memajukan olahraga *floorball* di tingkat mahasiswa.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ali, Masnur. 2020. Penyuluhan Kids Atletik Pada Guru Sd Di Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2020. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 (2020). 198-203.
- Ali, Masnur., Nugraha, H., & Aqobah, Q. J. 2021. Traditional Games And Social Skills Of Children In The Pandemic Era. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar JPSD. 7(1). 104-117.
- Agustin, Dini. 2017. Jurnal 2017. Analisis Kondisi Fisik Atlet Putri *Floorball* Universitas Negeri Surabaya. Vol.08 No. 4 Edisi Juli 2017, Hal (76-83).
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Nugroho, A. I. 2021. Pengaruh latihan soft toss ball terhadap hasil pukulan dalam cabang olahraga softball. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*. 10(1). 31-39.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 134–142.
- Budiningsih, M., Siregar, N. M., & Ali, M. (2020). People ' s Clean and Healthy Behaviors during the COVID-19 Outbreak : A Case Study in DKI Jakarta Province. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300293>.
- Pasanen, K , et al. 2006. Jurnal 2008. Injury Risk in Female Floorball: A Prospective One-Season Followup. Hal 49-54
- KIHU IFF. 2018. ANALYSIS OF GOAL SCORING IN THE IFF MEN'S WORLD FLOORBALL CHAMPIONSHIPS 2016 International Floorball Federation.2015. IFF School Curriculum
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_lantai
- https://id.wikipedia.org/wiki/Asosiasi_Bola_Lantai_Indonesia